

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU
TERHADAP KEMAMPUAN SERAP ANAK BINA WICARA BAGIAN B
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI (SLBN) PALANGKARAYA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Agama pada
Jurusan Tarbiyah*

O
l
e
h

L A W I A H
NIM. 91.150.11695



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA
1998**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU
TERHADAP KEMAMPUAN SERAP ANAK BINA WICARA
BAGIAN B DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SLB
NEGERI PALANGKARAYA

NAMA : LAWIAH

NIM : 9115011695

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : S-1 (STRATA 1)

Palangkaraya, Desember 1998

Menyetujui
Pembimbing I



Drs. NORMUSLIM

NIP. 150 250 156

Pembimbing II



Drs. JASMANI

NIP. 150 245 647

Mengetahui

Ketua Jurusan



Drs. ABD. RAHMAN HAMBIA

NIP. 150 253 652

Ketua STAIN
Palangkaraya



Drs. M. HARDJUDI, SH

NIP. 150 183 350

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TERHADAP KEMAMPUAN SERAP ANAK BINA WICARA BAGIA' B DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SLB NEGERI PALANGKARAYA". Dan dimunaqasahkan pada Sidang Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya.



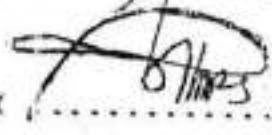
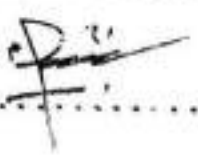
Hari : RABU
Tanggal : 7 April 1999
Dan diyudisiumkan pada :
Hari : RABU
Tanggal : 7 April 1999

KETUA STAIN
PALANGKARAYA.

Drs. H. HADJUDI, SH
NIP. 150 163 350

Penguji :

1. Drs. M. Eisri
Ketua Sidang/Penguji
2. Drs. Akhsad Taufik
Penguji Utama
3. Dra. Hj. Rahmaniar
Penguji kedua
4. Drs. Jaemani
Penguji/Sekretaris

()
()
()
()

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ...^{وقل}

(الرحل : ١٢٥)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik".

(Al-Qur'an Surat An-Nahl : 125).

P E R S E M B A H A N

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Terkhusus Ayahnda - Ibunda Tercinta
- Pamanda tercinta
- Suami, Anak, Kakak, Adik tercinta

Yang telah memberi motivasi dan mendo'akan demi
kebernasilanku.

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TERHADAP
KEMAMPUAN SERAP ANAK BINA WICARA BAGIAN B DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SLEN
PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Dalam rangka menyukseskan program wajib belajar dalam pendidikan dasar, khususnya pada Sekolah Luar Biasa Negeri (SLEN) di Palangkaraya perlu guru yang berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa (SLB) serta profesional dan berpengalaman sehingga tujuan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) berjalan dengan efektif dan efisien.

Yang dimaksud kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam penelitian ini diantaranya adalah kemampuan anak menerima, menyerap materi serta mampu mendengarkan penjelasan dari guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dan pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangkaraya. Sedangkan kegunaannya adalah untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan sebagian bahan kajian pemikiran bagi pihak guru, kepala sekolah guna memutuskan kebijaksanaan didalam meningkatkan kualitas pendidikan murid-muridnya.

Permasalahan dalam penelitian ini apa latar belakang pendidikan guru bina wicara bagian B PADA SLEN Palangkaraya. Kemudian apakah ada hubungan dan pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangkaraya.

Kemudian untuk mengetahui hal tersebut digunakan rumus uji korelasi Product Moment nilai "r" yang dikonsultasikan dengan nilai t tabel. uji signifikan dengan mencari nilai t hitung dengan menggunakan rumus t hitung. Selanjutnya untuk menguji hipotesa pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangkaraya digunakan rumus regresi linier sederhana yakni $Y = a + b (X)$.

Untuk menjawab permasalahan di atas penelitian ini menggunakan bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. Dengan sampel para guru SLEN bagian B yaitu berjumlah 8 orang dan siswa SLEN bagian B berjumlah 28 orang, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara dan questioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru jika dilihat dari persentase skoring mampu (12,5%), cukup mampu (62,5%), kurang mampu (12,5%), dan tidak mampu (12,5%) dari perolehan skoring rata-rata adalah 2,4375 yang berarti mereka terbanyak berlatar belakang SGPLB yang setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) klasifikasi guru berada pada cukup mampu.

Sedangkan hasil penelitian menggambarkan bahwa kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar mampu (7,2%), cukup mampu (21,4%), kurang mampu (60,7%), dan tidak mampu (10,7%) dari perolehan skoring rata-rata 2,4928571 yang berarti kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar berarti kurang mampu.

Dari rumus korelasi Product Moment $r_{xy} = 0,65$ kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf kebebasan (df) 28 diperoleh 0,391 pada taraf signifikan 5% dan pada taraf signifikan 1% diperoleh 0,463. Selanjutnya menguji signifikan tidaknya, maka t hitung dikonsultasikan dengan t tabel pada derajat kebebasan (df) 28 pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,76, pada taraf signifikan 5% t tabel sebesar 2,05, dan sedangkan perolehan t tabel 4,36 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel, artinya ada pengaruhnya signifikan antara latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLBN Palangkaraya.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar antara variabel X dan Y digunakan uji regresi linier sederhana. Dari perhitungan regresi linier sederhana dikoeffisien $a = 1,98$ sedangkan nilai koefisien $b = 0,28$ setelah diketahui koefisien a dan b dilanjutkan dengan perhitungan regresi $Y = 1,98 + 0,28 (1) = 2,26$ jika dimisalkan $X = 1$ maka persamaan regresi $Y = 1,98 + 0,28 (6) = 13,56$ hal ini berarti setiap kenaikan variabel satu satuan Y secara konstan, sehingga garis regresinya yang positif sehingga hipotesa yang berbunyi ada pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLBN Palangkaraya terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru jika dilihat dari persentase skoring mampu (12,5%), cukup mampu (62,5%), kurang mampu (12,5%), dan tidak mampu (12,5%) dari perolehan skoring rata-rata adalah 2,4375 yang berarti mereka terbanyak berlatar belakang SGPLB yang setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) klasifikasi guru berada pada cukup mampu.

Sedangkan hasil penelitian menggambarkan bahwa kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar mampu (7,9%), cukup mampu (21,4%), kurang mampu (60,7%), dan tidak mampu (10,7%) dari perolehan skoring rata-rata 2,4928571 yang berarti kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar berarti kurang mampu.

Dari rumus korelasi Product Moment $r_{xy} = 0,65$ kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf kebebasan (df) 28 diperoleh 0,961 pada taraf signifikan 5% dan pada taraf signifikan 1% diperoleh 0,463. Selanjutnya menguji signifikan tidaknya, maka t hitung dikonsultasikan dengan t tabel pada derajat kebebasan (df) 28 pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,76, pada taraf signifikan 5% t tabel sebesar 2,05, dan sedangkan perolehan t tabel 4,36 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel, artinya ada pengaruhnya signifikan antara latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLBN Palangkaraya.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar antara variabel X dan Y digunakan uji regresi linier sederhana. Dari perhitungan regresi linier sederhana koefisien $a = 1,98$ sedangkan nilai koefisien $b = 0,28$ setelah diketahui koefisien a dan b dilanjutkan dengan perhitungan regresi $Y = 1,98 + 0,28 (1) = 2,26$ jika dimisalkan $X = 1$ maka persamaan regresi $Y = 1,98 + 0,28 (6) = 13,58$ hal ini berarti setiap kenaikan variabel satu satuan Y secara konstan, sehingga garis regresinya yang positif sehingga hipotesa yang berbunyi ada pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLBN Palangkaraya terbukti kebenarannya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya dan pengikutnya yaitu kaum muslimin dan muslimat.

Dengan segala kemampuan yang ada, dalam segala keterbatasan dan dengan bersusah payah, akhirnya dapatlah diselesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TERHADAP KEMAMPUAN SERAP ANAK BINA WICARA BAGIAN B DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SLEN PALANGKA RAYA". Ini adalah atas berkat rahmat Allah semata.

Pembuatan skripsi ini adalah untuk melengkapi persyaratan meraih gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yang terhormat kepada Ayah dan Ibu serta Suami yang telah bersusah payah, tanpa mengenal lelah memberikan biaya perkuliahan sampai sekarang.

2. Yang terhormat kepada ketua STAIN Palangkaraya yang telah menyetujui penulisan skripsi ini.
3. Yang terhormat kepada Bapak Drs. Normuslim selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Jasmani selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dan saran-saran, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
4. Kepada yang terhormat pembimbing Akademik dan seluruh Dosen serta Asisten Dosen STAIN Palangkaraya yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sesuai dan sangat berharga bagi penulis.
5. Pimpinan Perpustakaan STAIN Palangkaraya dan seluruh karyawan yang telah memberikan bantuan berupa peminjaman buku-buku yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Yang terhormat kepada Ibu Dra. Siti Ajizah selaku Kepala Sekolah, Dewan Guru, Karyawan dan Karyawati serta orang tua siswa SLBN bagian B Palangkaraya yang telah begitu banyak membantu penulis dalam pengumpulan data yang diperlukan selama penulis melaksanakan penelitian.

Disadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini. Hal ini semata-mata karena kekurangan maupun keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Rumusan Hipotesa	18
F. Konsep Pengukuran	18
BAB II. BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam data yang digunakan	23
B. Metodologi Penelitian	24
1. Populasi dan sampel	24
2. Teknik Pengumpulan Data	26
3. Teknik Analisa Data	28
4. Pengujian Hipotesa	29

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil Penelitian	32
1. Sejarah berdirinya SLBN Palangka Raya	32
2. Faktor yang mendorong berdirinya SLB Negeri Bagian B Palangkaraya	33
3. Letak geografis dan bentuk bangun- an SLB Negeri Bagian B Palangka- raya	33
4. Keadaan saran dan prasarana ...	34
5. Tenaga kepemimpinan SLB Negeri Bagian B Palangka raya	35
6. Jumlah Data SLB Negeri Bagian B Palangkaraya	36
7. Penyelenggaraan Ujian Siswa SLB Negeri Bagian B Palangkaraya ...	39
8. Keadaan guru, karyawab dan latar belakang pendidikan	39
9. Keadaan guru SLB Negeri Bagian B Palangkaraya tahun Pelajaran 1997/1998	42
10. Perbandingan jumlah siswa dan guru serta metode mengajar yang digunakan guru pada SLB Negeri Bagian B Palangkaraya	43
11. Faktor-faktor penunjang, penghambat dan cara mengatasinya	46

BAB IV.	PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TERHADAP KEMAMPUAN SERAP ANAK BINA WICARA BAGIAN B DALAM PROSES BELAJAR PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) PALANGKARAYA	
A.	Penyajian Data	49
1.	Latar Belakang Pendidikan Guru .	49
2.	Kemampuan Serap Anak Bina Wicara Bagian B dalam proses Belajar Mengajar	52
B.	Analisa Uji Hipotesa	66
BAB V.	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL.

TABEL	HALAMAN
1. JUMLAH POPULASI SISWA	24
2. JUMLAH POPULASI GURU	25
3. PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA SEJAK TAHUN 1978 - 1998	38
4. DATA KELULUSAN SISWA SLB BAGIAN B PALANGKA RAYA	39
5. DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SLB NEGERI BAGIAN B PALANGKARAYA SEJAK TAHUN BERDIRINYA SAMPAI SEKARANG	40
6. KEADAAN GURU SLB NEGERI BAGIAN B PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1997/1998	42
7. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU SLEN	50
8. PENGALAMAN MENGIKUTI PENATARAN ATAU KURSUS YANG BERKAITAN DENGAN BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN ..	51
9. KEMAMPUAN ANAK MENYERAP MATERI PELAJARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN OLEH GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	54
10. KEMAMPUAN ANAK MENYERAP MATERI PELAJARAN JIKA DILIHAT DARI KEMAMPUAN MENJAWAB SOAL-SOAL TES .	55
11. KEAKTIFAN ANAK TERHADAP MATERI PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	56
12. KEMAMPUAN ANAK BERBICARA MELALUI BAHASA LISAN ATAU TULISAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	58
13. ANAK DAPAT MEMAHAMI MATERI PELAJARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN OLEH GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	59
14. KEAKTIFAN ANAK MENDENGARKAN PENJELASAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	60
15. KEAKTIFAN ANAK BERTANYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG BELUM DI MENGERTI	61

16. KEMAMPUAN ANAK DAPAT MENGERJAKAN TUGAS SESUAI DENGAN ALOKASI WAKTU YANG TELAH DITENTUKAN OLEH GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	62
17. KEMAMPUAN ANAK DALAM MEMAHAMI MATERI PELAJARAN PADA SAAT DIBERI SOAL PERTANYAAN SECARA LISAN .	63
18. SIKAP ANAK DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI-KELAS	65
19. SKOR LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU	66
20. INTERVAL PEROLEHAN SKOR LATAR BELAKANG PENDIDI-KAN GURU	67
21. SKOR KEMAMPUAN SERAP ANAK BINA WICARA BAGIAN B DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SLEN PALANGKARAYA	68
22. INTERVAL PEROLEHAN SKOR KEMAMPUAN SERAP ANAK BINA WICARA BAGIAN B DALAM PROSES BELAJAR MENG-AJAR PADA (SLEN) PALANGKARAYA	70
23. KORELASI ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TERHADAP KEMAMPUAN SERAP ANAK BINA WICARA BAGIAN B DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PALANGKARAYA	71

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia dapat ditingkatkan kualitasnya melalui pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus diselenggarakan secara menyeluruh, terarah dan terpadu sehingga sumber daya manusia itu dapat membangun bangsanya.

Maju mundurnya suatu bangsa terletak pada tinggi rendahnya pendidikan masyarakat. Hal ini berarti sektor pendidikan harus mendapat perhatian yang besar dalam pembangunan suatu bangsa karena melalui pendidikan dapat diketahui arah dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana yang tertuang dalam GEHN Tap MPR No.II/MPR 1993 yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berpribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (GEHN, 1993 : 94)

Arah dan tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam GEHN diatas mencerminkan besarnya perhatian dan harapan bangsa Indonesia terhadap dunia pendidikan, oleh karena itu peningkatan pelaksanaan pendidikan selalu diupayakan dengan terus-menerus.

Dalam sistem pelaksanaan pendidikan, keberhasilannya sangat terkait dengan unsur manusia sebagai pelaku langsung kegiatan pendidikan, salah satunya guru. Dalam proses belajar guru sebagai komponen terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan, karena guru terkait langsung dalam proses belajar mengajar pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsinya sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau peserta didik, oleh karena itu dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah yang sistematis mengoptimalkan hasil belajar siswa berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-qur'an surah Al-Muja adalah ayat 11 yang berbunyi :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ كَثِيرًا... (المجادلة : 11)

Artinya : Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
(Depag RI, 1983/1984 : 908).

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa setiap orang yang memiliki ilmu pengetahuan, maka ia adalah termasuk orang-orang yang beriman. Dan Allah akan mengangkat derajatnya. Setiap guru yang memiliki ilmu pengetahuan,

maka ia wajib menyampaikan atau memberikan ilmunya kepada anak didiknya terutama sekali bagi anak-anak yang cacat tunarungu.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui berbagai jalur, jenis dan jenjang. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 2 tahun 1989 kalau dilihat dari jalurnya :

Pendidikan dilaksanakan disekolah dan diluar sekolah. Kedua jalur ini merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sedangkan dilihat dari jenisnya pendidikan terbagi menjadi 6 jenis : Pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan Luar Biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademi. Sementara dilihat dari jenjangnya, maka pendidikan terbagi tiga yaitu : Pendidikan Dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. (UU Nomor 2 Tahun 1989 : 59)

Berdasarkan uraian diatas maka sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Palangkaraya adalah termasuk jenis pendidikan Luar Biasa yang merupakan salah satu pendidikan dasar sampai menengah.

Belajar merupakan aktifitas yang melahirkan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang menuju terbentuknya kepribadian yang utuh dan sempurna.

Belajar mencakup 3 aspek yaitu : untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep ketrampilan dan pembentukan sikap. Dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor tersebut erat hubungannya dengan kemampuan serap anak melalui suatu proses untuk melakukan kegiatan belajar yang akhirnya akan melahirkan suatu perubahan pada diri anak tersebut, perubahan ini

meliputi Tingkah laku, pengetahuan, ketrampilan, kecakapan dan kebiasaan seorang anak.

Berdasarkan observasi sementara bahwa Sekolah Luar Biasa Negeri Palangka Raya sebagai suatu lembaga pendidikan Dasar sampai menengah yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa masing-masing, tingkat kecerdasannya serta menjadi pusat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta memperdalamnya guna mencapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan oleh bangsa dan negara.

Guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLEN) Palangkaraya tidak semua lulusan SGPLB, tetapi mayoritas berlatar belakang pendidikan sekolah umum, seperti sarjana S1, sarjana muda, SLTA sederajat, sekolah guru agama Islam (PGA/sarjana IAIN), sekolah guru Agama Kristen Protestan (SGAKP),

Disuatu lembaga pendidikan. latar belakang pendidikan guru umumnya berbeda sebagaimana halnya pada sekolah Luar Biasa Negeri (SLEN) Palangkaraya. Menurut asumsi penulis keadaan seperti ini menimbulkan suatu kesulitan bagi anak Bina Wicara Bagian B dalam menerima/menyerap materi pelajaran terhadap guru yang berasal dari sekolah umum dan Agama sesuai dengan jurusan yang dimilikinya.

Pada sekolah Luar Biasa Negeri (SLEN) Palangkaraya terbagi menjadi empat tingkatan yaitu : TKLB, SCLB,

SI.TPLB. SMLB. Menurut pengamatan peneliti dari sekian jumlah siswa yang ada maka anak Bina Wicara Bagian B sebagian ada yang Tuli bisu ada yang tuli tapi tidak bisu.

Sebagaimana yang terdapat dalam UUD 1945 BAB XIII pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

1. Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang. (UUD 1945, 1988 : 9).

Dari pernyataan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 tersebut diatas dapat dipahami bahwa menuntut ilmu pengetahuan itu setiap warga negara Indonesia ada mempunyai hal untuk mendapatkan pengajaran tidak memandang miskin dan kaya, tidak memandang tua maupun yang muda dan tidak memandang cacat maupun tidak cacat.

Berdasarkan hasil observasi sementara bahwa kemampuan serap anak Bina Wicara Bagian B adalah sangat berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya, baik dalam kemampuan menerima/menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang efektif dan menggunakan berbagai macam metode yang tepat.

Menurut DR. Kartini-Kartono dalam bukunya yang berjudul : Psikologi Umum mengatakan :

Terlalu banyak tanggapan dan unsur-unsur yang berwujud bisa mengerem proses berpikir. terlalu banyak isi-isi kesadaran yang berwujud dan emosional sifatnya akan menghambat atau mencegah berlangsungnya berpikir dan pemahasan. (Kartini-Kartono, 1990 : 74).

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa hal ini dibuktikan oleh akai pikiran bagi anak-anak yang tuli bisu dan bermental ideot. Dengan banyaknya tanggapan dan unsur-unsur yang berwujud serta kesadaran akan menghambat cara berpikir yang emosional.

Kurangnya kemampuan mengatur hal tersebut terutama sekali disebabkan oleh kurangnya perkembangan bahasa isyarat sehingga akan terhambat bagi mereka yang tuli bisu untuk berbicara. Jika pada anak tersebut selalu dikembangkan kemampuan pengaturan pikiran dengan bantuan bahasa isyarat, baik tertulis maupun lisan maka mereka lebih mudah untuk mengungkapkan pikiran dan pertukaran pendapat.

Beranjak dari asumsi tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memperoleh data yang sesungguhnya tentang : PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TERHADAP KEMAMPUAN SERAP ANAK BINA WICARA BAGIAN B DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA SLEN PALANGKARAYA.

B. Rumusan Masalah

Dari judul serta latar belakang tersebut diatas, maka masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja latar belakang pendidikan guru Bina Wicara Bagian B pada SLEN Palangka Raya.
2. Bagaimana kemampuan serap anak Bina Wicara Bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangka Raya.

3. Apakah ada hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan serap anak Bina Wicara Bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangka Raya.
4. Apakah ada pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak Bina Wicara Bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangka Raya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh data latar belakang pendidikan guru Bina Wicara Bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangka Raya.
2. Memperoleh data kemampuan serap anak Bina Wicara Bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangka Raya.
3. Diuji ada tidaknya hubungan antara latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak Bina Wicara Bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangka Raya.
4. Diuji pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak Bina Wicara Bagian B pada SLEN Palangka Raya.

Adapun yang menjadi kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, penulis tentang pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak Bina Wicara Bagian B dalam PEM pada SLEN Palangkaraya.
2. Sebagai bahan kajian dan pikiran bagi pihak sekolah guna memutuskan kebijaksanaan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan pustaka

1. Pengertian pengaruh

Pengaruh menurut Muhammad Ali adalah sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda sebagai yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib. (Kamus lengkap Bahasa Indonesia modern, tt, 1984 : 235).

Menurut kamus bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta, Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang-orang) yang berkuasa atau berkekuatan gaib dan sebagainya. (W.J.S. Poerwadarminta, 1989 : 173).

Dari definisi diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa pengaruh adalah suatu daya yang mempunyai kekuatan sehingga dapat mempengaruhi orang menjadi berubah sikap dan perbuatan yang dipengaruhinya.

2. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan dalam penelitian ini adalah tingkat atau jenjang pendidikan yang dimiliki guru.

Ada beberapa tentang latar belakang pendidikan atau tingkat jenjang pendidikan sebagai berikut :

Menurut Soegarda Poerbawatja (tt : 214) dalam bukunya Ensiklopedi pendidikan mengatakan bahwa :

Tingkat pendidikan adalah taraf jenjang pengetahuan, kecakapan, serta ketrampilan yang dimiliki oleh setiap orang.

Menurut T.C. Soetrisno (tt : 14) dalam bukunya Pembaharuan Pendidikan mengatakan bahwa :

Tingkat pendidikan meliputi pendidikan Dasar, pendidikan Lanjutan pertama, pendidikan Lanjutan atas dan perguruan Tinggi.

Dari kedua definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan latar belakang pendidikan atau tingkat jenjang pendidikan guru adalah mengakibatkan perbedaan pengetahuan, kecakapan, ketrampilan yang dimiliki oleh seorang guru.

3. Pendidikan

Menurut Drs. A. Muri Yusuf mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah proses baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan sebagai suatu proses akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. (Muri Yusuf. 1989 : 21).

Kemudian dalam buku filsafat pendidikan dijelaskan pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha manusia yang dilakukan dengan sengaja yang bersifat bimbingan atau pimpinan bagi mereka yang masih membutuhkan untuk menuju kedewasaan dan sekaligus merupakan usaha peningkatan kesejahteraan lahir dan batin. (Iman Barnadib, 1989 : 31).

Dari kedua pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan adalah merupakan suatu tuntutan kepada manusia yang masih belum dewasa untuk menuju kearah kedewasaan serta proses penyempurnaan yang melibatkan berbagai macam kompenen dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sekaligus merupakan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan baik lahir maupun batin.

4. Pengertian Guru

Menurut Drs. H. Zaini Muchtarom, MA dalam bukunya "Ilmu Pendidikan Islam" mengatakan sebagai berikut :

Guru adalah pendidik profesional, karena secara umum ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian dari tanggung jawab pendidikan. Hal ini terpikul dipundak para orang tua. Mereka terkala menyerah anaknya ke sekolah karena tidak sembarang orang yang dapat menjabat menjadi guru. (H. Zaini Muchtarom, 1984 : 39).

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan guru adalah seorang pendidikan yang selalu dihormati dan diberi kepercayaan untuk mendidik dan memberi ilmu pengetahuan yang ia miliki sesuai dengan kemampuannya serta latar belakang pendidikannya, karena seorang guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak, sehingga para orang tua dapat menyerahkan anaknya untuk dididik dan diberi ilmu pengetahuan.

5. Kemampuan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud dalam bukunya menyatakan bahwa :

Mampu adalah kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Jadi kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuasaan kita berusaha sendiri. (Depdikbud, 1989 : 553).

Sedangkan menurut Conny Seniawan, A.S. Munandar dan S.C.U. Munandar dalam bukunya " Memupuk Bakat dan Kreativitas siswa Sekolah Menengah " mengatakan bahwa :

Kemampuan adalah daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan istilah. (Conny Seniawan, A.S. Munandar, S.C.U. Munandar, 1994 : 1).

Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kemampuan adalah mampu melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil pembawaan dan usaha kita sendiri.

6. Daya Serap

Daya serap yang dimaksud adalah bagian dari hasil kemampuan pemikiran yang sangat mendalam yang diterima oleh akal seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

7. Pengertian Bina

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Depdikbud menyatakan :

Bina adalah akumulasi dan ekselerasi secara bertahap dalam tempo, intensitas, emosi dan kelakukan untuk mencapai titik klimak dalam drama. (Depdikbud, 1989 : 118).

Menurut M. Ngajenan dalam bukunya Etimologi Bahasa Indonesia menyatakan bahwa :

Bina adalah atur, membina, mengatur. (M. Ngajenan, 1990 : 59).

Dari kedua pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Bina adalah suatu pengumpulan secara berangsur-angsur dalam waktu tertentu untuk membina, mengatur emosi dan kelakukan serta tingkah laku seseorang untuk bersikap dewasa agar terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan.

8. Sekolah Luar Biasa Bagian B

Menurut buku petunjuk penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa Negeri (SLEN) Palangkaraya menyebutkan :

Sekolah Luar Biasa Bagian B adalah sesuatu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus bagi anak cacat Tuna rungu. (Buku Petunjuk Penyelenggaraan SLEN, 1985 : 13)

Sedangkan yang dimaksud dengan anak cacat grahita/terbelakang mental menurut buku Petunjuk penyelenggaraan SLB ialah :

Mereka yang mempunyai tingkat kecerdasan dibawah kecerdasan anak-anak normal sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program pendidikan disekolah Umum. (Buku Petunjuk Penyelenggaraan SLB, 1985 : 30).

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa sekolah luar biasa adalah merupakan suatu lembaga pendidikan khusus menampung anak-anak yang menyandang kelainan fisik dan mental yang tidak memungkinkan mereka mengikuti pendidikan pada sekolah umum.

9. Wicara

Menurut kamus Istilah pendidikan dan Umum mengatakan : Wicara adalah Berbicara, tutur kata, pembicaraan, perundingan (M. Sastraprodja, 1981 : 559).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud bukunya mengatakan bahwa :

Wicara adalah bicara, tutur kata. (Depdikbud 1989 : 1011).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wicara adalah berbicara dengan tutur kata yang ada dalam hati serta pikiran dan diucapkan dengan mulut kita sendiri. Jadi yang dimaksud dengan Bina Wicara adalah membina berbicara dengan menggunakan bahasa yang teratur dalam mengucapkannya.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan serap anak bina wicara dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam berbicara, membina, menyerap materi pelajaran serta mampu menggunakan bahasa yang teratur dalam mengucapkannya.

10. Pengertian proses belajar mengajar

Menurut Dr. Nana Sudjana dalam bukunya cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar mengatakan :

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh individu (Siswa) sedangkan mengajar adalah mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pimpinan belajar. (Nana Sudjana, 1989 : 8).

Pernyataan senada dengan pendapat diatas dikemukakan pula oleh Drs. H Muhammad Ali dalam bukunya " Guru dalam proses belajar mengajar " menyatakan bahwa :

Inti proses pengajaran adalah siswa belajar oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar sehingga dalam peristilahan kepribadian kita mengenal ungkapan proses belajar mengajar. (H.M.Ali ; 1992 : 1).

Dari pendapat diatas dapat diuraikan bahwa antara belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan, sebab inti proses pengajaran adalah siswa belajar sehingga dalam istilah dikenal dengan ungkapan proses Belajar (PME).

a. Belajar

Menurut Drs. Slameto dalam bukunya " Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya " adalah :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil yang baru berkat pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Slameto, 1992 : 2).

Menurut Drs. Cemar Hamalik dalam bukunya " Metode mengajar dan kesulitan belajar " mengemukakan :

Belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. (Cemar Hamalik, 1992 : 28).

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

b. Mengajar

Menurut Drs. H.M.Ali dalam bukunya " Guru Dalam Proses Belajar Mengajar " mengatakan bahwa :

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. (H.M.Ali, 1992 : 12).

Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam bukunya " Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar " menyatakan bahwa :

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar mengajar yaitu mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mandiri dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. (Nana Sudjana, 1989 : 7).

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat dipahami bahwa mengajar adalah segala upaya yang disengaja untuk memberi kemungkinan dan membimbing siswa agar terjadi proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar menurut Drs. Slameto (1991) dibagi kepada dua bagian :

- 1). Faktor yang terdapat pada diri individu (faktor intern) :
 - a. Faktor Jasmaniah yang terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis yang terdiri dari faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan.
- 2). Faktor yang terdapat didalam diri individu (faktor ekstern) yang meliputi :
 - a). Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah keadaan ekonomi, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b). Faktor sekolah yang terdiri dari kurikulum, metode mengajar, hubungan guru dengan siswa disiplin sekolah, alat sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, tugas rumah.

- c). Faktor masyarakat yang terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan mengajar, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang berkaitan dengan tugasnya. Nana Sudjana (1989) menyatakan bahwa ada beberapa kemampuan yang perlu dipegang oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu :

- a. Mampu menjabarkan bahan pengajaran dalam berbagai bentuk-pertanyaan.
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran.
- c. Menguasai cara-cara belajar yang efektif, seperti cara belajar kelompok.
- d. Trampil dalam membuat alat peraga yang sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran.
- e. Trampil menggunakan sumber-sumber belajar.
- f. Memahami sifat dan karakteristik siswa, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap mata pelajaran, motivasi untuk belajar, hasil belajar yang dicapai siswa.
- g. Trampil menggunakan metode-metode mengajar.
- h. Trampil dalam melakukan interaksi dengan para siswa sesuai dengan tujuan dan bahan pengajaran, kondisi siswa, suasana belajar, jumlah siswa serta waktu yang tersedia.

E. Rumusan Hipotesa

Bertitik tolak dari uraian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan serap anak Bina Wicara Bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLBN Palangka Raya.
2. Ada pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak Bina Wicara Bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLBN Palangka Raya.

F. Konsep Pengukuran

Untuk memperjelas gambaran dari penelitian ini. Penulis membuat batasan istilah yang dipergunakan untuk mempermudah menahaminya, sebagai berikut :

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat atau jenjang pendidikan guru yang pernah dijalani pada lembaga pendidikan sekolah dan juga pengalaman penataran yang pernah diikuti oleh guru.

Adapun ukuran untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan guru SLBN Palangkaraya.
2. Pengalaman mengikuti penataran atau kursus yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan guru SLBN Palangkaraya.

Latar belakang pendidikan guru di ukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan guru SLBN Palangkaraya yaitu :
 - a. Sarjana/Diploma yang berlatar belakang PLB/SGPLB dengan ketentuan baik skor 4
 - b. Sarjana/diploma yang tidak berlatar belakang PLB/SGPLB dengan ketentuan cukup baik skor 3
 - c. SMA sederajat yang berlatar belakang PLB/SGPLB dengan ketentuan kurang baik skor 2
 - d. SMA sederajat yang tidak berlatar belakang PLB/SGPLB dengan ketentuan tidak baik skor 1
2. Pengalaman mengikuti penataran atau kursus yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan yaitu :
 - a. Pernah mengikuti 4 kali skor 4
 - b. Pernah mengikuti 3 kali skor 3
 - c. Pernah mengikuti 1 kali skor 2
 - d. Tidak pernah mengikuti skor 1
2. Kemampuan Serap Anak Bina Wicara Bagian B dalam Proses Belajar Mengajar.

Kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar maksudnya adalah kemampuan anak dalam menerima, menyerap materi pelajaran serta mampu berbicara dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar tersebut meliputi :

1. Kemampuan anak menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar :

- | | |
|--------------------------|--------|
| a. Cukup mampu menyerap | skor 3 |
| b. Kurang mampu menyerap | skor 2 |
| c. Tidak mampu menyerap | skor 1 |

2. kemampuan anak menyerap materi pelajaran jika dilihat dari kemampuannya menjawab soal-soal tes :

- | | |
|----------------------------------|--------|
| a. mendapat nilai antara 60 - 69 | skor 3 |
| b. Mendapat nilai antara 50 - 59 | skor 2 |
| c. Mendapat nilai kurang dari 50 | skor 1 |

3. keaktifan anak terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar :

- | | |
|-------------------------------|--------|
| a. Cukup aktif memperhatikan | skor 3 |
| b. Kurang aktif memperhatikan | skor 2 |
| c. Tidak aktif memperhatikan | skor 1 |

4. Kemampuan anak berbicara melalui bahasa lisan atau tulisan dalam proses belajar mengajar :

- a. Cukup mampu berbicara lisan dan tulisan skor 3
- b. Kurang mampu berbicara lisan dan tulisan skor 2
- c. Tidak mampu berbicara lisan dan tulisan skor 1

5. Anak dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar :

- a. Memahami antara 60 - 70 % skor 3
- b. Memahami antara 50 - 59 % skor 2
- c. Memahami 5 % skor 1

6. Keaktifan anak mendengarkan penjelasan guru dalam proses belajar mengajar :

- a. Cukup mampu mendengarkan skor 3
- b. Kurang mampu mendengarkan skor 2
- c. Tidak mampu mendengarkan skor 1

7. Keaktifan anak bertanya dalam proses belajar mengajar yang belum dimengerti :

- a. Cukup aktif bertanya skor 3
- b. Kurang aktif bertanya skor 2
- c. Tidak aktif bertanya skor 1

8. Kemampuan anak dapat mengerjakan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan guru dalam proses belajar mengajar :
- a. Cukup mampu mengerjakan skor 3
 - b. Kurang mampu mengerjakan skor 2
 - c. Tidak mampu mengerjakan skor 1
9. Kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran pada saat diberi soal pertanyaan secara lisan :
- a. Mendapat nilai 60 - 70 skor 3
 - b. Mendapat nilai 50 = 59 skor 2
 - c. Mendapat nilai kurang dari 50 skor 1
10. Sikap anak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas :
- a. Cukup senang skor 3
 - b. Kurang senang skor 2
 - c. Tidak senang skor 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan macam data yang digunakan

Adapun bahan dan macam data yang akan dicari, dikumpulkan dan digunakan dalam penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Data tertulis, yaitu data yang diperoleh dari berbagai tulisan, dokumen, laporan dan buku literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti.
 - a. Sejarah dan latar belakang berdirinya SLEN Palangkaraya.
 - b. Keadaan sarana dan prasarana
 - c. Jumlah dan nama tenaga pengajar (guru)
 - d. Latar belakang pendidikan guru SLEN Palangkaraya
 - e. Jumlah siswa Bina Wicara Bagian B SLEN Palangkaraya
 - f. Kurikulum SLEN Palangkaraya
 - g. Satuan pelajaran serta alokasi waktu
2. Data yang tidak tertulis, yaitu yang diperoleh dari semua responden dan beberapa informan pada saat penelitian berlangsung, bila melalui observasi, kuisioner maupun wawancara. Data-data yang tidak tertulis ini meliputi sebagai berikut :
 - a. Pengetahuan orang tua dan siswa terhadap tujuan khusus di SLEN Palangkaraya.

- b. Minat dan perhatian siswa dalam belajar.
- c. Kebutuhan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
- e. Cara belajar anak.
- f. Kemampuan serap anak dalam kegiatan belajar.
- g. Kesulitan belajar anak.
- h. Motivasi kegiatan belajar anak disekolah.
- i. Alat/saran yang dipakai guru dalam mengajar.

B. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua siswa Bina Wicara Bagian B baik dari tingkat SDLE sampai tingkat SMLB pada SLBN Palangkaraya. Tahun ajaran 1997/1998 dengan jumlah siswa 28 orang seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel I
Jumlah populasi siswa

No.	Tingkatan	Kelas	Jumlah
1	SDLE	I	2 Orang
		II	4 Orang
		III	2 Orang
		IV	3 Orang
		V	1 Orang
		VI	4 Orang
2	SLTPLE	I	4 Orang
		II	3 Orang
		III	1 Orang
3	SMLB	I	1 Orang
		II	2 Orang
		III	1 Orang
		Jumlah	28 Orang

Sumber data : TU SLB Negeri Palangkaraya

Sumber data Dokumentasi : TU SLRN Palangkaraya tahun 1997/1998. Jumlah siswa semuanya 28 orang dan jumlah gurunya sebanyak 8 orang baik dari tingkat SDLB-SMLB seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Jumlah Populasi guru

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dra. Al ST.A	SGPLB/B	Kepala Sekolah
2	Sukartimah	SGPLB/B	Guru Kelas
3	Wakidi	SGPLB/B	Guru Kelas
4	Nuryaningsih	SGPLB/B	Guru
5	Solihah	SGPLB/B	Guru
6	Jambi	SGPLB/B	Guru
7	Lilia Asiana	PGAA/	Guru Ag. Islam
8	Harsinety	PGA KP	Guru Ag. Islam
Jumlah			8 Orang

Sumber data : SLEN Palangkaraya tahun 1997/1998

Dari jumlah siswa dan guru tersebut diatas, maka akan diambil sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel total, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 sesuai dengan pendapat Winarno Suracmad sebagai berikut :

Bila populasi cukup homogen, populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel 36 tetapi adakalanya penarikan sampel ditiadakan sama sekali dengan memasukan seluruh anggota populasi sebagai sampel yang sering disebut sampel total. (Winarno Suracmad, 1990 : 100)

Berdasarkan pendapat diatas maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas-kelas dan guru-guru yang ada di anak bina wicara bagian B pada SLBN di Palangkaraya.

2. Teknik Pengumpulan Data.

1. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya SLBN Palangkaraya.
- b. Keadaan sarana dan prasarana SLBN Palangkaraya.
- c. Jumlah dan nama tenaga pengajar pada SLBN Palangkaraya.
- d. Latar belakang pendidikan guru SLBN Palangkaraya.
- e. Jumlah siswa SLBN bagian B Palangkaraya.
- f. Daftar nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran dalam satu cawu.
- g. Daftar hadir siswa SLBN bagian B Palangkaraya.
- h. Kurikulum SLBN Palangkaraya.
- i. Susunan organisasi sekolah SLBN Palangkaraya.
- j. Satuan pelajaran SLBN serta alokasi waktu SLBN Palangkaraya.

2. Observasi.

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Keadaan sekolah SLBN Palangkaraya.
- b. Keadaan guru, karyawan, situasi belajar mengajar di kelas SLBN Palangkaraya.
- c. Latar belakang pendidikan guru SLBN Palangkaraya.
- d. Kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar.
- e. Sarana dan prasarana yang ada di kelas pada saat proses belajar mengajar di kelas.

3. Wawancara.

Teknik wawancara akan digali data tentang :

- a. Latar belakang pendidikan guru SLBN Palangkaraya.
- b. Kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLBN Palangkaraya.
- c. Sarana dan prasarana pendidikan pada SLBN Palangkaraya.

4. Questioner.

Dengan teknik questioner akan digali data tentang :

- a. Latar belakang pendidikan guru SLBN Palangkaraya.
- b. Pengalaman mengikuti penataran atau kursus yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkan.
- c. Kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar.

- d. Kemampuan anak menyerap materi pelajaran jika dilihat dari kemampuannya menjawab soal-soal tes.
- e. Keaktifan anak terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar.
- f. Kemampuan anak berbicara melalui bahasa lisan dan tulisan dalam proses belajar mengajar.
- g. Anak dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
- h. Keaktifan anak mendengarkan penjelasan guru dalam proses belajar mengajar.
- i. Keaktifan anak bertanya dalam proses belajar mengajar yang belum dimengerti.
- j. Kemampuan anak dapat mengerjakan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan guru dalam PBM.
- k. Kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran pada saat diberi soal pertanyaan secara lisan.
- l. Sikap anak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisa dan diolah melalui tahapan sebagai berikut :

a. Editing

Tujuannya adalah untuk mengecek kembali apakah data yang diperlukan sesuai dengan yang diinginkan.

b. Coding

Peneliti memberi kode terhadap jawaban-jawaban dengan mengaplikasi dari setiap jawaban yang ada, sehingga sudah memasukkannya kedalam tabel nantinya.

c. Tabulating

Menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel atau data serta menghitungnya dalam frekuensi dan prosentase, sehingga tersusun data yang kongrit.

d. Tabulasi Data

setelah jawaban ditabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah data dimasukan kedalam tabel. Data yang telah dikumpul melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dapat diperiksa dengan baik, untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian dan tabel. (Marjuki 1983 : 13).

4. Pengujian Hipotesa

Kemudian untuk menguji hipotesa penelitian ini, yakni tentang hubungan antara variabel " X " dan variabel " Y ", maka digunakan suatu rumus korelasi product moment menurut Drs. Anas Sudjono dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan sebagai berikut :

$$a. r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Angka indek korelasi product moment.

N = Sampel/number of cases = sejumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

(Anas Sudjono, 1987 : 193)

Setelah diperoleh harga " r " untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak, dilanjutkan dengan uji signifikan korelasi dengan memakai rumus t hitung sesuai dengan pendapat Anas Sudjono dalam bukunya pengantar Statistik Pendidikan sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Drs. Anas Sudjono, 1987 :)

Sedangkan untuk menguji hipotesa tersebut digunakan rumus regresi linier sederhana menurut Dr. Sudjana dan Ibrahim MA. dalam bukunya penelitian dan penilaian pendidikan sebagai berikut :

$$a. \frac{(\sum X) (\sum X^2) - (\sum X)^2 (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b. \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

a = Konstanta regresi

b = Variabel

n = Jumlah responden

x = Skor rata-rata variabel x

y = Skor rata-rata variabel y

Persamaan untuk dgaan garis regresi yaitu :

$y = a + b (x)$ (Nana Sudjana dan Ibrahim, MA. 1987 :

159)

..

BAB III

NASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya.

Berdasarkan data dokumentasi SLB Negeri Bagian B Palangkaraya dapat diketahui bahwa SLB Negeri Bagian B Palangkaraya sebelumnya adalah SLB/BB "Budi Karya" dalam usaha mendirikan SLB/BB "Budi Karya" ini sponsor utama dan pertama adalah di buat sebuah organisasi wanita yaitu PD Pertiwi dengan surat keputusan nomor : 48/D - 3 PD-PERT/1977 tanggal 16 Februari 1977 dengan daftar Sekolah nomor : 492/11 - B/1977 tanggal 22 Maret 1977.

Pada awal tahun ajaran 1978 tepatnya pada tanggal 9 Januari 1978 dibukakan sebuah sekolah Khusus menampung anak yang berkelainan yaitu SLB/BB "Budi Karya" bertempat digedung Wanita Kotamadya Palangkaraya Propinsi Kalimantan Tengah dengan nomor statistik sekolah : 874146001. Setelah PD Pertiwi dilebur menjadi Dharma Wanita maka pihak PD Pertiwi menyiapkan suatu badan atau yayasan yaitu yayasan pembantu Pendidikan Luar Biasa "Budi Karya" dengan notaris vernica Lily Dharma SH akte Nomor : 4 tanggal 1 Nopember 1978 (status dan kepengurusan YPPLEK terlampir).

Kemudian Lembaga Pendidikan khusus ini dari tahun dibukanya (1978) sampai tahun penegeriannya (1990) berubah statusnya dari SLB/BB "Budi Karya" menjadi SLB Negeri Bagian C Palangkaraya dengan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor : 0389/0/1990 tanggal 1 April 1990.

2. Faktor-faktor yang mendorong berdirinya SLB Negeri Bagian C Palangkaraya adalah :
 - a. Terdapat banyak jumlah anak yang berkelainan fisik atau mental yang tidak dapat mengikuti program pada Sekolah Umum.
 - b. Tersedianya tenaga kependidikan Luar Biasa yang dikirim oleh pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Kalimantan Tengah sebagai perintis Pendidikan Luar Biasa.
 - c. Adanya dorongan dari kedua orang tua siswa yang mempunyai anak berkelainan fisik atau mental agar anak-anak tersebut juga memperoleh pendidikan sebagaimana anak-anak pada umumnya.
 - d. Palangkaraya sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah belum mempunyai SLB, sementara di Kabupaten Barito Selatan telah ada SLB.
3. Letak Geografis dan bentuk bangunan SLB Negeri Bagian B Palangkaraya.
 - a. Letak Geografis.

SLB Negeri Bagian B Palangka Raya letaknya berada di jalan RTA Milono Km 2,5 Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya, Propinsi Kalimantan Tengah.

Batas SLB Negeri Bagian B Palangka Raya adalah sebagai berikut :

- 1). Sebelah Utara berbatasan dengan Kantor LPTQ Tingkat I Propinsi Kalimantan Tengah.
- 2). Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Berita Antara Propinsi Kalimantan Tengah.
- 3). Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. RTA Milono KM 2,5 (Masjid Fathul Iman) Palangka Raya.
- 4). Sebelah Barat berbatasan dengan jalan menuju G.Obos Palangka Raya.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Gedung SLB Negeri Bagian B Palangka Raya berbentuk huruf i yang berdiri diatas tanah seluas 6.836 m² dengan luas bangunan terdiri dari :

- 1). Bangunan Sekolah seluas 521 m².
- 2). Bangunan Asrama seluas 150 m².
- 3). Rumah Dinas seluas 150 m².
- 4). Direksi Kit (gedung) seluas m².

Sedangkan bangunan SLB Negeri Bagian B memiliki beberapa lokasi yaitu meliputi :

- Ruang Kepala Sekolah dan tata usaha 1 lokal
- Ruang guru-guru 1 lokal
- Ruang UKS 1 lokal
- Ruang Artikulasi 1 lokal

- Ruang kelas lima lokal
- Ruang olah raga 1 lokal
- Ruang Kakus 1 buah

Sumber data Laporan Bulanan SLB Negeri Bagian B Palangka Raya.

5. Tenaga Kepemimpinan SLB Negeri Bagian B Palangka Raya.

Berdasarkan data dan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa tenaga kepemimpinan SLB Negeri Bagian B Palangka Raya, sejak dibuka hingga sampai sekarang telah tiga kali pergantian jabatan kepala sekolah, yang pertama oleh Pindu Saputra.

Dari tahun 1978-1987, kemudian yang kedua dijabat oleh Alen SH (dari tahun 1987-1992) dan baru dijabat oleh Drs. Al ST Adjizah dari tahun 1992 sampai sekarang. (Struktur Organisasi SLB Bagian B Palangka Raya terlampir).

Kalau dilihat dari perkembangan sekolah ini ada 3 kali pergantian jabatan Kepala Sekolah dan nampaknya mengalami peningkatan yang cukup mengembirakan jika dibandingkan dengan keadaan sekolah sebelumnya, misalnya ada penambahan tenaga guru, karyawan dan siswa, hal ini membuktikan bahwa SLB Negeri bagian B Palangka Raya cukup mendapat perhatian dari pemerintah.

6. Jumlah Data SLB Negeri Bagian B Palangka Raya.

Berdasarkan data dari Kantor TU SLB Negeri Bagian B Palangka Raya pada tahun pelajaran 1997/1998 jumlah siswa sebanyak 48 orang, yaitu terdiri dari 4 jenis ketunaan tersebut sebagai berikut :

- a. Tuna Netra (A) ada 2 orang
- b. Tuna Rungu (B) ada 28 orang
- c. Tuna Grahita (C) ada 17 orang
- d. Tuna Daksa (D) ada 1 orang

Di dalam Bab terdahulu telah dikemukakan bahwa Sekolah Luar Biasa Bagian B adalah suatu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anak cacat, bisu, tuli dan yang berkelainan fisik dan sebagainya, tetapi dari kenyataan yang ada bahwa SLB Negeri bagian B Palangka Raya juga menampung atau menerima anak-anak yang mempunyai jenis ketunaan lainnya seperti : tuna, netra, tuna rungu, dan tuna daksa. Langkah ini dilaksanakan pihak SLB Negeri Bagian B Palangka Raya karena sementara ini sekolah khusus menyelenggarakan/menampung anak-anak yang berkelainan sesuai dengan jenis ketunaannya masing-masing belum ada, sedangkan untuk menyelenggarakan lembaga pendidikan Luar Biasa (SLB bagian A, SLB bagian C DAN SLE bagian D) memerlukan pendanaan yang

besar dan dalam waktu yang panjang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas dan dalam rangka men-sukseskan program pemerintah dibidang pendidikan, khususnya Pendidikan Luar Biasa agar anak-anak yang berkelainan juga dapat menikmati pendidikan sebagaimana anak-anak pada umumnya, maka atas dasar itulah pihak SLB Negeri Bagian B Palangka Raya juga menerima/menampung anak-anak dengan jenis ketunaan yang lain.

Pemerintah dalam hal ini tentunya akan berusaha secara bertahap menyediakan sarana dan prasarana bagi pendidikan anak-anak berkelainan sesuai dengan jenis ketunaan yang disandang peserta didik.

Untuk melihat perkembangan jumlah anak/siswa setiap tahunnya sejak dibukanya SLB/BE Budi Karya sampa menjadi SLB Negeri Bagian B Palangka Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 3
PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA
SEJAK TAHUN 1978-1998

TAHUN PELAJARAN	JENIS KETUNAAAN								JUMLAH
	A		B		C		D		
	L	P	L	P	L	P	L	P	
1978-1979	-	-	3	3	5	4	-	-	15
1979-1980	-	-	4	3	6	4	-	-	17
1980-1981	-	-	3	3	7	6	-	-	19
1981-1982	-	-	4	3	9	6	-	-	22
1982-1983	-	-	4	3	9	8	-	-	24
1983-1984	-	-	4	3	10	8	-	-	25
1984-1985	-	-	4	3	10	8	-	1	26
1985-1986	-	-	4	3	10	9	-	1	28
1986-1987	-	1	4	4	12	9	-	1	30
1987-1988	-	-	4	4	13	9	-	1	31
1988-1989	-	-	5	4	13	9	-	1	32
1989-1990	-	-	5	4	13	10	-	1	33
1990-1991	-	-	6	4	18	13	-	1	42
1991-1992	-	1	6	5	18	13	1	1	45
1992-1993	-	1	6	6	19	13	1	1	47
1993-1994	-	1	2	6	10	8	2	2	31
1994-1995	2	2	6	5	8	4	-	2	30
1995-1996	1	3	9	6	10	5	3	1	38
1996-1997	3	2	10	3	12	4	2	-	36
1997-1998	1	1	20	8	7	5	2	1	36

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha SLB Negeri

Bagian B Palangka Raya.

Dari tabel diatas dapat dilihat ada peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun, kemudian SLB Negeri Bagian B Palangka Raya juga telah beberapa kali menyelenggarakan ujian akhir.

7. Penyelenggaraan Ujian Siswa SLB Negeri Bagian B Palangka Raya.

Berdasarkan data yang ada pada SLB Negeri Bagian B Palangka Raya dapat diketahui bahwa hasil penyelenggaraan ujian bagi siswa SLB Negeri Bagian B dari tahun pelajaran 1997-1998 semua siswa dinyatakan lulus, sedangkan untuk tahun sebelum dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4

DATA KELULUSAN SISWA SLB BAGIAN B PALANGKA RAYA

TAHUN	JUMLAH SISWA	HASIL KELULUSAN	YANG TIDAK LULUS
1987/1988	1 orang	1 orang	-
1989/1990	6 orang	6 orang	-
1991/1992	8 orang	8 orang	-
1993/1994	7 orang	7 orang	-
1995/1996	5 orang	5 orang	-
1997/1998	4 orang	4 orang	-
Jumlah	31 orang	31 orang	-

Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha SLBN Bagian B Palangka Raya.

8. Keadaan Guru, Karyawan dan Latar Belakang Pendidikan
Perkembangan Guru dan Karyawan SLB Negeri Bagian B Palangka Raya sejak berdirinya SLB "Budi Karya" sampai dinegerikan yaitu statusnya menjadi SLB Negeri Bagian B Palangka Raya berikut ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

9. Keadaan guru SLB Negeri Bagian B Palangka Raya Tahun Pelajaran 1997/1998.

Keadaan guru SLB Bagian B Palangka Raya pada tahun pelajaran 1997/1998 berjumlah 8 orang, masing-masing guru mengaja berbagai mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan guru yaitu Lulusan SGPLB (Sekolah Guru Lvar Biasa), kecuali 2 orang guru mempunyai latar belakang pendidikan guru agama untuk sekolah umum, yaitu guru Agama Islam dan guru Agama Kristen Protestan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6
KEADAAN GURU SLB NEGERI BAGIAN B PALANGKA RAYA
TAHUN PELAJARAN 1997/1998

NO.	N A M A / N I P	PENDIDIKAN	JABATAN
01	Dra. AI ST ADVIZAH NIP. 130 393 643	SGPLB/B/74 Sarj. Pend./91	Kep. Sekolah
02	SUKARTIMAH NIP. 131 338 513	SGPLB/E/80	Guru
03	MURYANINGSIH NIP. 131 997 246	SGPLB/E/91	Guru
04	SHOLIMAH NIP. 131 997 247	SGPLB/B/91	Guru
05	JAMBI NIP. 131 997 248	SGPLB/E/91	Guru
06	HARSINETY NIP. 131 700 718	PGAK/82	Guru Ag. Kristen
07	LILIA ASIANA NIP. 131 203 656	PGAA/77 Sarj. Pend./93	Guru Ag. Islam
08	NEVERTITY NIP. 131 246 056	SPGN/85 Program PLB/B	Guru

Sumber : Data TU SLB Negeri Bagian B Palangka Raya.

Tabel diatas menggambarkan bahwa guru yang berpendidikan SGPLB/B/ ada 5 orang dan yang berpendidikan untuk sekolah umum 1 orang dan guru yang pendidikan Agama ada 2 orang.

10. Perbandingan jumlah siswa dan guru serta metode mengajar yang digunakan guru pada SLB Negeri Palangka Raya.

a. Perbandingan jumlah siswa dan guru.

Berdasarkan data dari TU SLB Negeri Bagian B Palangka Raya bahwa jumlah siswa pada pelajaran 1997/1998 seperti tabel 3 ada 38 orang terdiri dari 4 jenis ketentuan yaitu :

Tuna rungu 28 orang, tuna netra 2 orang, tuna grahita 17 orang, dan tuna daksa 1 orang, sedangkan jumlah guru seperti pada tabel 6 sebanyak 8 orang guru terdiri dari 5 orang guru berpendidikan SGPLB dan 3 orang guru berpendidikan sekolah umum (guru pendidikan Agama), maka untuk melihat perbandingan jumlah siswa dan guru apakah sudah terpenuhi atau belum, dalam hal ini bila mana pelajaran itu disampaikan secara klasikal dan hanya memisahkan dua jenis ketunaan dan 2 kelompok kelas yaitu kelompok kelas tuna rungu terdiri dari 2 kelas dan kelompok kelas tuna grahita terdiri dari 6 lokal, sedangkan masing-masing lokal jumlah siswa 5 - 6 orang untuk 1 orang guru, maka jumlah guru yang ada sudah memadai atau mencukupi.

Namun kalau ditinjau dari latar belakang pendidikan guru dengan jenis ketunaan siswa, maka perbandingan jumlah siswa dan guru kurang memadai (ada yang kekurangan dan ada yang kelebihan tenaga guru), sebagaimana penjelasan terdahulu pada tabel 3 dan tabel 6 diatas bahwa siswa yang tergolong tuna netra 2 orang, sedangkan guru yang berlatar belakang pendidikan SGPLB/A belum ada, siswa yang tuna rungu sebanyak 28 orang dan guru yang berlatar belakang pendidikan SGPLB/B ada 5 orang. Perbandingan demikian sudah memadai, jumlah siswa tuna grahita sebanyak 17 orang sedangkan guru yang berlatar belakang pendidikan SGPLB/C hanya 4 orang, maka perbandingan jumlah yang demikian masih perlu penambahan tenaga guru. Kemudian siswa yang tuna Daksa hanya dua orang sedang guru yang berlatar belakang pendidikan SGPLB/D ada 3 orang, maka dalam hal ini nampaknya kelebihan tenaga guru.

- b. Metode mengajar yang digunakan guru pada SLB Negeri Bagian B Palangka Raya.

Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SLB Negeri Bagian B Palangka Raya menggunakan metode mengajar yaitu :

1. Metode ceramah ialah metode yang digunakan dalam bentuk bercerita yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari. Sedangkan bagi anak yang tuna rungu mengalami tuli bisu menggunakan dengan bahasa isyarat.
2. Metode tanya jawab adalah metode yang diberikan dalam bentuk tanya jawab antara guru dengan siswa baik melalui bahasa isyarat secara lisan maupun dengan cara tulisan, bentuk pertanyaan yang mudah ditanggapi dan dipahami oleh siswa.
3. Metode Demontrasi adalah metode yang digunakan dalam bentuk memperagakan sesuatu yang dilakukan oleh guru, kemudian siswa disuruh mencoba baik secara kelompok maupun individu.
4. Metode pemberian Tugas ialah metode dalam bentuk pemberian tugas kepada siswa, agar siswa mau belajar baik di kelas maupun di luar kelas.

Selain metode yang dikemukakan diatas ada lagi metode yang digunakan ialah metode karya wisata yang dalam pelaksanaannya guru-guru bersama-sama dengan siswa melakukan peninjauan atau perjalanan ke suatu obyek yang dianggap penting dan ada hubungannya dengan pelajaran. Dalam suasana begini penjelasan-penjelasan guru tentang sesuatu yang dilihat akan tahan lama berkesan.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh siswa maka metode-metode tersebut diataslah yang kiranya dapat diterapkan pada SLB Negeri Bagian B Palangka Raya.

11. Faktor Penunjang, penghambat dan cara mengatasinya.

a. Faktor Penunjang

Adapun faktor-faktor penunjang kegiatan belajar anak pada SLB Negeri Bagian B Palangka Raya adalah :

- 1). Anak yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental masih memiliki kemampuan untuk dididik dan dikembangkan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing.
- 2). Adanya kesadaran orang tua untuk memperhatikan pendidikan anaknya yang berkelainan serta memenuhi semua keperluan belajarnya.
- 3). SLB Negeri Bagian B Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan khusus dan tersedianya tenaga guru pendidikan Luar Biasa adalag merupakan wadah yang tepat untuk menampung anak-anak ang berkelainan fisik/mental.
- 4). Program pemerintah dalam rangka memberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi anak-anak berkelainan fisik yang berusia sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dalam kegiatan belajar siswa pada SLB Negeri Bagian B Palangka Raya adalah :

- 1). Dalam proses belajar mengajar tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas berbeda-beda sehingga menyulitkan guru-guru untuk menyampaikan program pengajaran.
- 2). Kurang lengkapnya alat-alat peraga bagi anak berkelainan sehingga dalam hal ini guru mencari alternatif lain sebagai pengganti alat peraga.
- 3). Masih ada sebagian orang tua yang mempunyai anak berkelainan fisik kurang menyadari dan memperhatikan pendidikan anaknya serta kurang memenuhi keperluan belajarnya.
- 4). Masih kurangnya kesadaran sebagian masyarakat untuk menerima keberadaan anak-anak yang berkelainan, dan meragukan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki mereka.

c. Cara Mengatasi Hambatan

Cara untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut diatas adalah :

- 1). Dalam proses belajar mengajar terhadap tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, diupayakan agar guru-guru dalam menyampaikan program pengajaran menggunakan waktu yang seefektif mungkin, agar masing-masing siswa memperoleh pengajaran yang telah diprogramkan sebelumnya.
- 2). Alat-alat peraga bagi anak berkelainan yang dirasakan kurang, guru sebagai sumber informasi hendaknya menggunakan alam sekitarnya atau benda-benda yang berada disekelilingnya sebagai pengganti alat peraga.
- 3). Sebagian orang tua yang mempunyai anak berkelainan harus menyadari dan memperhatikan pendidikan anak-anaknya, jika orang tua mengalami kesulitan atau hambatan hendaknya selalu berkonsultasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah dan guru-guru), hal ini akan membantu dan memudahkan bagi orang tua untuk memperhatikan pendidikan anaknya.

BAB IV
PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TERHADAP
KEMAMPUAN SERAP ANAK BINA WICARA BAGIAN B
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
PALANGKARAYA

A. Penyajian Data

Latar belakang pendidikan guru atau tingkat jenjang pendidikan yaitu mengakibatkan perbedaan pengetahuan, kecakapan, keterampilan yang dimiliki oleh seseorang guru untuk berbuat sesuatu dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti dalam mencapai tujuan pendidikan, guru berusaha menyampaikan bahan pelajaran dengan metode yang baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

Oleh karena itu dijelaskan tentang pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 1998/1999 di SLBN Palangka Raya.

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Untuk memberikan gambaran tentang latar belakang guru akan dijelaskan yaitu latar belakang pendidikan jenis pendidikan yang dimiliki, latar belakang pendidikan keahlian pengalaman mengikuti penataran atau kursus yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan

Selanjutnya untuk melihat bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan guru pada SLEN Palangka Raya dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan guru
2. Pengalaman mengikuti penataran atau kursus yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan guru dilihat dari latar belakang pendidikan guru pada Sekolah Luar Biasa Negeri (SLEN) Palangka Raya, sebagaimana tabel berikut :

TABEL 7
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU SLEN

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Sarjana/Diploma yang berlatar belakang PLB/SGPLB	1	12,5 %
2.	Sarjana/Diploma yang tidak berlatar belakang PLB/SGPLB	1	12,5 %
3.	SMA sederajat yang berlatar belakang PLB/SGPLB	5	62,5 %
4.	SMA sederajat yang tidak berlatar belakang PLB/SGPLB	1	12,5 %
	Jumlah	8	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 8 tenaga pengajar mayoritas berlatar belakang pendidikan PLB/SGPLB dengan frekuensi 5 orang guru (62,5 %). Sementara itu sarjana (S1) yang berlatar belakang pendidikan PLB/SGPLB dan sarjana (S1) non

PLB/SGPLE serta yang SMA sederajat yang tidak berlatar belakang pendidikan PLB/SGPLE 1 orang guru (12,5 %).

Kendatipun mayoritas dari guru-guru berlatar belakang pendidikan PLB/SGPLE. Bukan berarti proses belajar mengajar (PEM) di SLEN mengalami kemunduran, akan tetapi latar belakang pendidikan tidak terlalu mempengaruhi bagi anak-anak didiknya, disamping itu pengalaman guru mengajar dan mengikuti pelatihan atau penataran atau kursus juga dapat menambah pengetahuan di bidang proses belajar mengajar (PEM), khususnya di SLEN Palangkaraya, hal dimaksud sebagai upaya lebih meningkatkan pembinaan dan pengajaran agar tujuan pendidikan dapat memperoleh hasil yang optimal.

Kemudian untuk melihat pengalaman guru dalam mengikuti penataran atau kursus yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 8
PENGALAMAN MENGIKUTI PENATARAN ATAU KURSUS YANG BERKAITAN
DENGAN BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Mengikuti 4 kali	2	25 %
2.	Mengikuti 3 kali	2	25 %
3.	Mengikuti 1 kali	3	27,5 %
4.	Tidak pernah mengikuti	1	12,5 %
	J u m l a h	8	100 %

Sumber data : Questioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, tujuan (7) dari delapan (8) orang guru pernah mengikuti penataran atau kursus yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan walaupun kapasitasnya tidak sama. Tabel di atas terlihat juga bahwa guru yang mengikuti penataran atau kursus terbanyak yang mengikuti 1 kali yakni 3 orang guru (37,5 %) disusul oleh guru yang mengikuti 3 dan 4 kali dengan masing-masing frekuensi 2 orang guru (2,5 %), sedangkan yang tidak pernah mengikuti penataran atau kursus hanya 1 orang guru.

Mengikutsertakan guru dalam kegiatan penataran atau kursus kebijakan yang baik dalam rangka meningkatkan etos kerja dan menambah pengalaman atau pengetahuan, dengan adanya penataran atau kursus diharapkan proses belajar mengajar (PEM) dapat berjalan sesuai rencana dan mendapatkan hasil yang optimal. Karenanya apa yang diikuti baik berupa pelatihan, penataran dan kursus bagi guru-guru SLEN merupakan pelatihan yang tepat dalam rangka menggali potensi sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar.

2. Kemampuan Serap Anak Bina Wicara Bagian B dalam proses Belajar Mengajar.

Kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menerima, menyerap materi pelajaran serta mampu mendengarkan penjelasan dari guru.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar (PBM) pada Sekolah Luar Biasa Negeri Palangkaraya dapat dilihat dari berbagai aspek sebagai berikut :

1. Kemampuan anak menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
2. Kemampuan anak menyerap materi pelajaran jika dilihat dari kemampuan menjawab soal-soal tes.
3. Keaktifan anak terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
4. Kemampuan anak berbicara melalui bahasa lisan atau tulisan dalam proses belajar mengajar.
5. anak dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
6. Keaktifan anak mendengarkan penjelasan guru dalam proses belajar mengajar.
7. keaktifan anak bertanya dalam proses belajar mengajar yang belum dimengerti.

8. Kemampuan anak dapat menegrjakan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
9. Kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran pada saat diberi soal pertanyaan secara lisan.
10. Sikap anak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada Sekolah Luar Biasa Negeri Palangkaraya dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut :

TABEL 9
KEMAMPUAN ANAK MENYERAP MATERI PELAJARAN YANG TELAH
DISAMPAIKAN OLEH GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Cukup mampu menyerap	15	53,57 %
2.	Kurang mampu menyerap	12	42,86 %
3.	Tidak mampu menyerap	1	3,57 %
	J u m l a h	28	100 %

Sumber data : Quesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa angka tertinggi ada pada siswa yang cukup mampu menyerap materi pelajaran dengan frekuensi 15 orang siswa (53,57 %), sedangkan untuk kedua ada pada siswa yang kurang mampu menyerap materi pelajaran dengan frekuensi 12 orang siswa (42,86 %) sementara itu hanya satu orang tidak mampu menyerap materi.

Kemampuan siswa menyerap materi pelajaran dalam hal ini tidak sepenuhnya bergantung kepada guru. Karena bagaimanapun optimalnya guru menyampaikan materi akan tetapi siswa yang kurang normal, agak lambat menyerap dan dalam hal penyerapan materi pelajaran praktis membutuhkan waktu yang amat panjang. Oleh sebab itu wajar bila hasil penelitian khususnya pada aspek penyerapan materi siswa terbanyak ada pada kemampuan yang cukup dan kurang mampu.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan anak menyerap materi pelajaran jika dilihat dari kemampuan menjawab soal-soal tes dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

TABEL 10
KEMAMPUAN ANAK MENYERAP MATERI PELAJARAN JIKA DILIHAT
DARI KEMAMPUAN MENJAWAB SOAL-SOAL TES

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Dapat nilai antara 60 - 69	14	50 %
2.	Dapat nilai antara 50 - 59	13	46.43 %
3.	Dapat nilai kurang dari 50	1	3.5 %
	J u m l a h	28	100 %

Sumber data : Questioner

Dari tabel di atas dapat dimengerti bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 60 - 70 menduduki ranking teratas dengan jumlah siswa sebanyak 14 siswa (50 %)

sedangkan yang memperoleh nilai antara 50 - 59 berjumlah 13 orang siswa (46,42 %) dan satu orang lain memperoleh nilai kurang dari 50.

Dari seluruh siswa yang memperoleh nilai yang sedang yakni antara 50 - 70 ini berarti proses belajar mengajar (PBM) berjalan dengan lancar walaupun dari jumlah 28 siswa tidak satupun memperoleh nilai lebih dari 70 keatas, ini bukan berarti proses belajar mengajar tidak dilakukan secara optimal. Nilai bukan merupakan satu-satunya barometer buat menilai kemampuan siswa apalagi kondisi siswa yang kurang normal karenanya penilaian terhadap siswa tidak semata-mata dilihat dari aspek nilai, akan tetapi dilihat secara integral.

Untuk melihat aktifnya anak terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 11
KEAKTIFAN ANAK TERHADAP MATERI PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN
OLEH GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Cukup aktif memperhatikan	19	67,86 %
2.	Kurang aktif memperhatikan	8	28,57 %
3.	Tidak aktif memperhatikan	1	3,57 %
	Jumlah	28	100 %

Sumber data : Quesioner

Tabel d atas menggambarkan bahwa frekuensi teratas diduduki siswa yang cukup aktif memperhatikan terhadap materi pelajaran dengan jumlah 19 orang (67,86 %) sementara itu siswa yang lain termasuk dalam kategori kurang aktif dengan frekuensi 8 orang (28,57%), satu orang berada pada urutan juru kunci yang tidak aktif memperhatikan terhadap materi pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Keaktifan siswa ini di pengaruhi oleh berbagai faktor termasuk keaktifan guru dalam memberikan materi pelajaran disamping itu ketelatenan guru juga turut mewarnai keaktifan siswa memperhatikan terhadap materi pelajaran pada aspek ini guru memang betul-betul dituntut guru aktif membimbing dan mengarahkan serta mendidik penuh dengan kelelahan. Mengingat keadaan siswa yang tidak sama dengan siswa yang normal, oleh sebab itu efisensi guru yang berlatar belakang pendidikan SGPLE (sekolah guru pendidikan luar biasa) amat tepat ditambah lagi penataran melalui pelatihan atau kursus.

Kemudian untuk melihat kemampuan anak berbicara lisan atau tulisan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 12

KEMAMPUAN ANAK BERBICARA MELALUI BAHASA LISAN ATAU TULISAN
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	dan tulisan Cukup mampu berbicara lisan dan tulisan	13	46,43 %
2.	Kurang mampu berbicara lisan dan tulisan	14	50 %
3.	Tidak mampu berbicara lisan dan tulisan	1	3,57 %
	J u m l a h	28	100 %

Sumber data : Quesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan observasi, wawancara serta berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti didapat data bahwa siswa pada umumnya mampu berbicara kendatipun hanya cukup dan kurang mampu dengan frekuensi masing-masing 13 orang (46,43 %) dan 14 orang (50 %) sementara pada aspek kemampuan berbicara ini satu orang yang masih harus dibimbing secara intensip pada tabel ini juga secara diketahui tak satupun siswa siswi yang mempunyai kemampuan berbicara dengan lancar. hal ini disebabkan adanya kelainan fisik maupun mental, sehingga untuk bisa membuat siswa bisa berbicara dengan lancar perlu adanya pembinaan berkelanjutan dan pembinaan dilakukan penuh kesabaran. Pada aspek ini juga guru dituntut profesional untuk mengajarkan materi yang berkaitan dengan latihan berbicara dan juga guru harus mempunyai keterampilan khusus untuk menanganinya.

Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman anak terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 13
ANAK DAPAT MEMAHAMI MATERI PELAJARAN YANG
TELAH DISAMPAIKAN OLEH GURU
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Memahami antara 60-70%	13	46,43 %
2.	Memahami antara 50-59%	14	50,00 %
3	Memahami 50 %	1	3,57 %
	J u m l a h	28	100 %

Sumber data : Quesioner

Tabel ini juga memberikan gambaran bahwa dari seluruh siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dapat memahami terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Namun pemahaman siswa tentu berbeda-beda. Angka tertinggi ada pada siswa yang memahami 50 - 59 % dengan jumlah 14 siswa (50 %), sedangkan yang mampu memahami 60- 70 % berjumlah 13 orang siswa (46,43 %) hanya satu saja yang memahami kurang dari 50 % dari materi yang disampaikan oleh guru.

Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek yang saling berkaitan seperti terciptanya situasi yang kondusif, kemampuan guru menyampaikan materi dari kemampuan siswa itu sendiri dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru

Faktor-faktor di atas perlu terus menerus diperhatikan oleh penyelenggara pendidikan SLEN, supaya terjadinya proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan pendidikan bisa tercapai.

Untuk mengetahui kemampuan siswa mendengarkan pelajaran guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 14
KEAKTIFAN ANAK MENDENGARKAN PENJELASAN GURU
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Cukup mampu mendengar- kan	10	35,71 %
2.	Kurang mampu mendengar- kan	18	64,49 %
3.	Tidak mampu mendengar- kan	-	-
	J u m l a h	28	100 %

Sumber data : Quesioner

Data di atas menggambarkan bahwa frekuensi tertinggi ada pada siswa yang mempunyai kemampuan kurang mampu mendengarkan dengan jumlah sebanyak 18 siswa (64,29 %) dan siswa punya kemampuan yang cukup mampu mendengarkan dengan jumlah 10 siswa (35,71 %) pada tabel ini juga terlihat tak satupun siswa siswi yang tidak mampu mendengarkan artinya dari seluruh siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mempunyai kemampuan mendengarkan penjelasan guru dalam proses belajar mengajar.

Walaupun tak satupun mestu mendengarkan dengan baik pada setiap terjadi proses belajar mengajar. Namun pendengaran yang cukup dan agar kurang mampu mendengar bagi siswa disebabkan karena adanya cacat fisik atau mental yang sebgaiian besar terdapat pada mereka yang kurang mampu mendengar dengan baik artinya pendengaran siswa dan siswi tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Kemudian untuk mengetahui keaktifan siswa bertanya apa yang belum dimengerti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 15
KEAKTIFAN ANAK BERTANYA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
YANG BELUM DIMENGERTI

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Cukup aktif bertanya	13	46,43 %
2.	Kurang aktif bertanya	15	53,57 %
3.	Tidak aktif bertanya	-	-
	J u m l a h	28	100 %

Sumber data : Quesioner

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa urutan terbanyak terdapat pada siswa yang kurang aktif bertanya dengan terdapat pada siswa yang kurang aktif bertanya dengan frekuensi 15 orang siswa (53,57 %) sedangkan siswa yang cukup aktif bertanya sebanyak 13 orang siswa (46,43 %). Sementara itu pada kategori siswa yang aktif bertanya dan tidak aktif bertanya tak satupun siswa yang ada mempunyai keaktifan bertanya rata-rata takni cukup dan kurang mampu.

Cukup dan kurang mempunyai siswa bertanya dalam keaktifan bertanya, bukan berarti siswa tidak berani bertanya akan tetapi sebagian siswa telah faham dan mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak terlalu aktif bertanya tetapi disisi lain ada sebagian siswa kurang faham terhadap penjelasan guru.

Selanjutnya untuk mengetahui keaktifan anak dapat mengerjakan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 16

KEMAMPUAN ANAK DAPAT MENGERJAKAN TUGAS SESUAI DENGAN
ALOKASI WAKTU YANG TELAH DITENTUKAN OLEH GURU
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Cukup mampu mengerjakan	19	67,86 %
2.	Kurang mampu mengerjakan	8	28,57 %
3.	Tidak mampu mengerjakan	1	3,57 %
	Jumlah	28	100 %

Sumber data : Questioner

Pada tabel ini terlihat bahwa siswa yang punya kemampuan cukup dalam mengerjakan tugas menempati urutan pertama dengan frekuensi 19 orang siswa (67,86 %) sedangkan 8 orang siswa masuk kedalam

kategori kurang mampu mengerjakan tugas dengan prosentasi (28,57 %) dan satu orang tidak mampu mengerjakan tugas dalam proses belajar mengajar. Cukup mampu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan siswa faham dengan apa yang ditugaskan oleh guru baik tugas yang berupa kegiatan yang diberikan berkaitan dengan kegiatan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran maupun tugas yang berkenaan dengan peningkatan ketahanan mental siswa. Disamping itu kerjasama antara guru dengan siswa yang selama ini dibina telah menambah kedisiplinan siswa dalam segala aktivitas. Oleh sebab itu kerja sama tersebut perlu terus menerus ditingkatkan.

Untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran pada saat diberi soal pertanyaan secara lisan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 17
KEMAMPUAN ANAK DALAM MEMAHAMI MATERI PELAJARAN PADA SAAT
DIBERI SOAL PERTANYAAN SECARA LISAN

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Mendapat nilai 60 - 70	15	53,57 %
2.	Mendapat nilai 50 - 59	13	46,43 %
3.	Mendapat nilai kurang dari 50	-	-
	J u m l a h	28	100 %

Sumber data : Quesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi siswa ada pada kategori mendapatkan nilai berkisar 60 - 70 dengan frekuensi 15 siswa (53,57 %) sementara itu siswa yang lain masuk dalam kategori mendapatkan nilai antara 50 - 59 sebanyak 13 orang (46,43 %), ini berarti dari sejumlah siswa itu tanggap dan faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut, dari data yang mendapatkan nilai kurang dari 50 tak satupun, walaupun tak satupun mendapatkan nilai 70 keatas.

Nilai yang diperoleh siswa merupakan nilai dari pertanyaan yang diajukan oleh guru setiap selesai proses belajar mengajar, sehingga dapat diketahui faham atau tidak fahamnya siswa terhadap materi yang disampaikan, hal ini juga dimaksudkan untuk mengoreksi kemampuan guru mengajar dan dapat segera membenahi kelemahan mengajar yang ada pada guru.

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran sikap anak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 18

SIKAP ANAK DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Cukup senang	16	57,14 %
2.	Kurang senang	11	39,29 %
3.	Tidak senang	1	3,57 %
	J u m l a h	28	100 %

Sumber data: Questioner, wawancara dan observasi

Berdasarkan tabel diatas mengemukakan bahwa rata-rata siswa punya rasa senang dalam mengikuti proses belajar mengajar hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan 16 siswa masuk dalam kategori cukup senang dengan frekuensi 16 orang siswa (57,14 %), sedangkan yang kurang senang masuk dalam urutan kedua dengan jumlah 11 orang siswa (39,29 %), berdasarkan hasil wawancara dan beberaa pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada siswa dan guru segera diketahui bahwa pada dasarnya seluruh siswa senang mengikuti proses belajar mengajar.

Rasa senang pada siswa itu bersumber pada setiap terjadi proses belajar mengajar keceriaan dan antusias siswa mengikuti pelajaran, baik antusias pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, maupun antusias kepada aktivitas yang dilakukan di luar proses belajar mengajar, kecuali itu dukungan oleh orang tua dan guru juga menambah senangnya siswa mengikuti proses belajar mengajar.

B. Analisa Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada Sekolah Luar Biasa Negeri (SLEN) Palangkeraya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 19
SKOR LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU

NO	Responden	X1	X2	Jumlah	Rata-Rata
1.	01	4	2	6	3,0
2.	02	2	3	5	2,5
3.	03	3	2	5	2,5
4.	04	1	4	5	2,5
5.	05	2	2	4	2,0
6.	06	2	1	3	1,5
7.	07	2	4	6	3,0
8.	08	2	3	5	2,5
	8			39	19,5

Sumber data : Dokumentasi dan Questioner

Keterangan

NO : Nomor urut responden

X1 : Latar belakang pendidikan guru SLEN

X2 : Pengalaman mengikuti penataran atau kursus yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan.

Untuk mengetahui bagaimana latar belakang pendidikan guru pada Sekolah Luar Biasa Negeri (SLEN) Palangkeraya maka dari seluruh indikator-indikator tersebut dicari rata-ratanya. Setelah itu ditentukan intervalnya dengan cara nilai rata-rata tertinggi dikurangi nilai rata-rata terendah dibagi 3. Tertinggi 3,0 dikurang terendah 1,5 dibagi 3 = 0,5.

Untuk jelasnya bagaimana latar belakang pendidikan guru SLBN Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 20
INTERVAL PEROLEHAN SKOR LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Mampu (2,6 - 3,0)	1	12,5 %
2.	Cukup mampu (2,1-2,5)	5	62,5 %
3.	Kurang mampu (1,6-2,0)	1	12,5 %
4.	Tidak mampu (1,0-1,5)	1	12,5 %
	J u m l a h	8	100 %

Berdasarkan tabel interval tersebut di atas dan nilai rata-rata skoring yang diperoleh yaitu : dengan cara $39 : 8 = 4,875 : 2 = 2,4375$ yang berarti berada diantara nilai 2,1 sampai 2,5 maka dapat dinyatakan bahwa latar belakang pendidikan guru pada Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Palangkaraya rata-rata cukup mampu.

Kemudian untuk melihat kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Palangkaraya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

- X^2 = Kemampuan anak menyerap materi pelajaran jika dilihat dari kemampuan menjawab soal-soal.
- X^3 = Keaktifan anak terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
- X^4 = Kemampuan anak berbicara melalui bahasa lisan atau tulisan dalam proses belajar mengajar.
- X^5 = Anak dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
- X^6 = Keaktifan anak mendengarkan penjelasan guru dalam proses belajar mengajar.
- X^7 = Keaktifan anak bertanya dalam proses belajar mengajar yang belum dimengerti.
- X^8 = Kemampuan anak dapat mengerjakan tugas sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
- X^9 = Kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran pada saat diberi soal pertanyaan secara lisan.
- X^{10} = Sikap anak dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Palangkaraya maka dari seluruh indikator-indikator tersebut dicari rata-

ratanya. Setelah itu ditentukan intervalnya dengan cara nilai rata-rata tertinggi dikurang nilai rata-rata terendah dibagi 3. Tertinggi 2,8 dikurang terendah 2,1 dibagi 3 = 0,2.

Untuk jelasnya bagaimana kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 22

INTERVAL PEROLEHAN SKOR KEMAMPUAN SERAP ANAK BINA.WICARA
BAGIAN B DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA (SLBN)
PALANGKARAYA

NO	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Mampu (2,1-2,2)	2	7,2 %
2.	Cukup mampu (2,3-2,4)	6	21,4 %
3.	Kurang mampu (2,5-2,6)	17	60,7 %
4.	Tidak mampu (2,3-2,8)	3	10,7 %
	Jumlah	28	100 %

Berdasarkan tabel interval tersebut di atas dan nilai rata-rata skoring yang diperoleh yaitu : dengan cara $698 : 28 = 24,928571$; $10 = 2.4928571$ yang berarti berada diantara nilai 2,5 sampai 2,6 maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLBN Palangkaraya rata-rata kurang mampu.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada Sekolah Luar Biasa Negeri Palangkaraya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 23
KORELASI ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TERHADAP
KEMAMPUAN SERAP ANAK BINA WCARA BAGIAN B DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI
PALANGKARAYA

NO	Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	01	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
2.	02	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
3.	03	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
4.	04	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
5.	05	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
6.	06	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
7.	07	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
8.	08	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
9.	09	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
10.	10	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
11.	11	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
12.	12	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
13.	13	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
14.	14	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
15.	15	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
16.	16	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
17.	17	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
18.	18	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
19.	19	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
20.	20	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
21.	21	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
22.	22	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
23.	23	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
24.	24	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
25.	25	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
26.	26	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
27.	27	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
28.	28	3,0	2,6	7,8	9,0	6,76
28.	28	68,5	69,8	171,95	173,250	174,60

Sumber data : Dokumentasi, Observasi dan Questioner

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa :

$$X = 68,5$$

$$Y = 69,8$$

$$XY = 171,95$$

$$X^2 = 173,250$$

$$Y^2 = 174,60$$

Selanjutnya untuk mengetahui atau korelasi atau hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada Sekolah Luar Biasa Negeri (SLEN) Palangkaraya, digunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{XY} = \frac{28 \cdot 171,95 - (68,5)(69,8)}{\sqrt{28 \cdot 173,250 - (68,5)^2 (28 \cdot 169,60) - (69,8)^2}}$$

$$r_{XY} = \frac{4814,60 - 4781,30}{\sqrt{(4851,00 - 4692,25)(4893,80 - 4872,040)}}$$

$$r_{XY} = \frac{33,30}{\sqrt{(158,75)(16,76)}}$$

$$r_{XY} = \frac{33,30}{\sqrt{2660,650}}$$

$$r_{XY} = \frac{33,30}{51,581489}$$

$$r_{XY} = 0,6455804$$

$$r_{XY} = 0,65$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai r sebesar 0,65 nilai ini menggambarkan adanya hubungan yang sedang atau cukupan, hal ini sesuai dengan pendapat Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan bahwa besarnya r product moment r 0,40 - 0,70 antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.

Dengan demikian artinya latar belakang pendidikan guru juga berpengaruh terhadap kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam kegiatan proses belajar mengajar, walaupun pengaruhnya hanya sedang atau cukupan.

Kemudian untuk menguji hipotesa yang berbunyi "Ada Pengaruh antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangkaraya, digunakan hipotesa alternatif (H_a), sedangkan hipotesa nol (H_0) dirumuskan tidak ada pengaruh antara latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangkaraya.

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai r sebesar 0,65 kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dengan df 28 pada taraf signifikan 5 % menunjukkan 0,361 dan pada taraf 1 % menunjukkan 0,463 dengan

demikian dapat diketahui bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, ini berarti H_a dapat diterima dan H_0 ditolak dan hasil penelitian dapat terbukti kebenarannya.

Kemudian untuk lebih meyakinkan taraf signifikansi hasil dari perhitungan korelasi Product Moment tersebut maka akan diuji dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut :

$$t_{\text{ hitung}} = \frac{r_{XY} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_{XY}^2}}$$

$$t_{\text{ hitung}} = \frac{r \ 0,65 \sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0,65^2}}$$

$$t_{\text{ hitung}} = \frac{0,65 \quad 26}{\sqrt{1-0,4225}}$$

$$t_{\text{ hitung}} = \frac{0,655 \cdot 0990195}{\sqrt{0,5775}}$$

$$t_{\text{ hitung}} = \frac{3,3143627}{0,7599342}$$

$$t_{\text{ hitung}} = 1,3613812$$

$$= 4,36$$

Untuk menguji signifikansi atau tidaknya, maka t hitung dikonsultasikan dengan t tabel pada derajat kebebasan (df) 28, pada taraf signifikansi 5 % diperoleh t tabel sebesar 2,05, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh nilai t tabel sebesar 2,76 sementara itu

hasil perhitungan diperoleh $t = 4,36$ sehingga t hitung lebih besar dari t tabel, baik dari taraf signifikan 5 % maupun 1 %, yakni 4,36 > 2,05 dan 2,76 pada taraf signifikan 5 % dan 1 %, artinya ada pengaruh signifikan antara latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar di SLEN Palangkaraya.

Untuk menguji hipotesa kedua yang berbunyi "Semakin tinggi latar belakang pendidikan guru maka semakin tinggi pula kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangkaraya digunakan rumus Regresi Linier Sederhana dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a. &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 a. &= \frac{(69,8)(173,25) - (68,5)(171,95)}{28 \cdot 173,250 - (68,5)^2} \\
 a. &= \frac{12092,850 - 11778,575}{4851,00 - 4692,25} \\
 a. &= \frac{314,275}{158,750} \\
 a. &= 1,9796850 \\
 a. &= 1,98
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien b dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b. = \frac{N. XY - (X) (Y)}{N. XY - (X)^2}$$

$$b. = \frac{28. 171,95 - (68,5) (69,8)}{28. 171,95 - (68,5)^2}$$

$$b. = \frac{4814,60 - 4781,30}{4814,60 - 4692,25}$$

$$b. = \frac{33,30}{122,35}$$

$$b. = 0,27517$$

$$b. = 0,28$$

Selanjutnya hasil perhitungan koefisien a dan b diolah dengan memakai rumus regresi linear sederhana dengan perhitungan sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 1,98 + 0,28 (X)$$

Jika dimisalkan X adalah 1 maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 1,98 + 0,28 (1)$$

$$Y = 2,26 (1)$$

$$Y = 2,26$$

Jika dimisalkan X adalah 6 maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 1,98 + 0,28 (1)$$

$$Y = 2,26 (1)$$

$$Y = 2,26$$

Jika dimisalkan X adalah 6 maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 1,98 + 0,28 (6)$$

$$Y = 2,26 (6)$$

$$Y = 13,56$$

Dengan demikian setiap kenaikan variabel satu satuan X akan menyebabkan kenaikan variabel satu satuan Y secara konstan, selanjutnya hipotesa yang berbunyi "Semakin tinggi latar belakang pendidikan guru, maka semakin tinggi pula kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangkaraya.

Untk melihat nyata tidaknya, maka digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$Y = a + b$$

Memotong sumbu X maka $Y = 0$

$$Y = 1,98 + 0,28 (X)$$

$$0 = 1,98 + 0,28 (X)$$

$$= -0,28 = 1,98$$

$$= 1,98$$

—

$$-0,28$$

$$= -7,714286$$

$$X = -7,71$$

Titik potong sumbu X (-7,71)

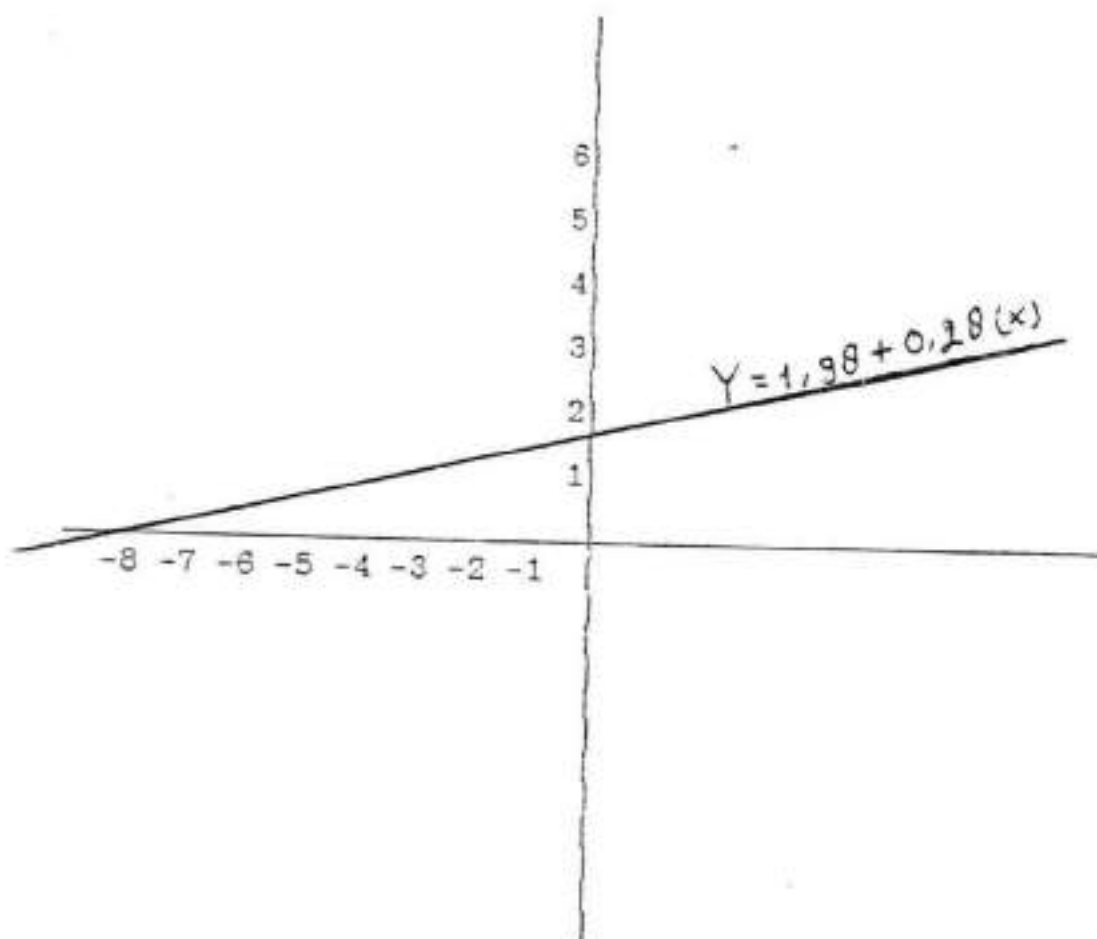
Memotong sumbu Y maka $X = 0$

$$Y = a + b$$

$$Y = 1,98 + 0,28(0)$$

$$Y = 1,98 + 0$$

$$Y = 1,98$$



BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berangkat dari hasil analisa data yang telah disajikan dan uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan guru pada Sekolah Luar Biasa Negeri (SLEN) Palangkaraya rata-rata cukup mampu 12,5 % berada pada kategori mampu, 62,5 % kategori cukup mampu, 12,5 %, kurang mampu dan 12,5 % kategori tidak mampu atau dilihat dari rata-rata skoring = 2,4375.
2. Kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada Sekolah Luar Biasa Negeri Palangkaraya rata-rata kurang mampu karena 7,5 % kategori mampu, 21,4 % kategori cukup mampu, 60,7 % kategori kurang mampu dan 10,7 % kategori tidak mampu atau dilihat dari rata-rata skoring = 2,4929571.
3. Hipotesa yang menyatakan ada hubungan latar belakang pendidikan guru dengan kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada Sekolah Luar Biasa Negeri (SLEN) Palangkaraya, latar belakang pendidikan guru (X) dengan kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN (Y) di uji dengan korelasi

product moment "r" dilanjutkan dengan t hitung. Hasil perhitungan di atas $r = 0,65$ dari r tabel, sehingga signifikan atau tidaknya penelitian ini dibuktikan melalui perhitungan t hitung diperoleh nilai sebesar 4,36 sedangkan t tabel sebesar 2,05 pada taraf signifikan 5 % sedangkan pada taraf signifikan 1 % dan 2,76 dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan guru (X) dengan kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangkaraya.

4. Hipotesa yang menyatakan ada pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangkaraya serta hipotesa yang menyatakan semakin tinggi latar belakang pendidikan guru maka semakin tinggi pula kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangkaraya di uji dengan regresi linier sederhana dimisalkan $X = 1$ maka persamaan regresi koefesien $Y = 1,98$ jika dimisalkan $X = 6$ maka persamaan nilai koefesien $Y = 13,58$ ini berarti setiap kenaikan variabel satu satuan X akan menyebabkan kenaikan variabel satu satuan Y secara konstan.

Sehingga hipotesa yang berbunyi "ada pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada Sekolah Luar Biasa Negeri (SLEN) Palangkaraya serta hipotesa yang menyatakan semakin tinggi latar belakang pendidikan guru maka semakin tinggi pula kemampuan serap anak bina wicara bagian B dalam proses belajar mengajar pada SLEN Palangkaraya terbukti kebenarannya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SLB Negeri Bagian B Palangkaraya, disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah khususnya di SLB Negeri Bagian B Palangkaraya yang mewakili Lembaga Sekolah di harapkan bisa mengupayakan pengadaan buku-buku dan alat-alat peraga khususnya yang berkenaan dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Kepada guru-guru khususnya guru-guru yang bukan berlatar belakang pendidikan SGPLB diharapkan dapat mengikuti penataran atau kursus yang diadakan di SLB pusat, guna untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Kepada siswa, diharapkan lebih meningkatkan aktivitas belajar di sekolah maupun di rumah dan berusaha untuk memiliki buku-buku, khususnya buku yang berkenaan dengan pelajaran di sekolah dalam rangka mengembangkan belajar sendiri maupun secara kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. Drs.H. (1992), Guru dalam Proses Belajar Mengajar Bandung Sinar Baru.
- Barnadib, Imam.M.A.Phd.Prof. (1988), Filsafat Pendidikan. Yogyakarta.Andi Offset.
- ,(1985), Keuntungan Penyelenggaraan SLB. Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1975), Pendidikan Anak-anak Tuna Rungu dan Tuna Netra. Masa Baru Bandung.
- Departemen Agama RI, (1984), Al-qur'an dan Terjemahannya. Proyek Pengadaan Kitab Suci Alqur'an Jakarta.
- Hamalik Oemar Drs., (1992), Metode Mengajar dan kesulitan Belajar Bandung Tarsito.
- Ketetapan MPR No.II/MPR 1993, Tentang Garis-garis Besar Haluan Negara.
- I Yoman Adil, (1994/95), Ortopedagogik Anak Tuna Rungu Bali.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989), Depdikbud. Balai Pustaka.
- Kartono-Kartini DR. (1990), Psikologi Umum, Penerbit Mundur Maju Bandung.
- M. Ngajenan Drs. (1990), Kamus Etimologi Bahasa Indonesia. Penerbit Bahasa Peiza, Semarang.

- Made Mardani Dep. (1994/1995), Sosialisasi Pelaksanaan Rehabilitasi Anak-anak Tuna Rungu Wicara. Bali
- Slameto, Drs. (1991), Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya Tanpa Kota.
- Sudjana, nana, dan Ibrahim, MA. (1987), Penelitian dan penilaian pendidikan. Bandung, Sinar Baru
- Poerbawatja Soegarda, R, Prof. (Tanpa tahun), Ensiklopedi Pendidikan
- Sujono Anas (1997), Pengantar Statistik Pendidikan.
- Sastrapradja.M. (1981), Kamus Istilah Pendidikan dan Umum. Penerbit Usaha Nasional Surabaya.
- Seniawan Conny, A.S. Munnandar.S.C.U. Munandar (1994), Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah.
- Sudjana Nana Dr. (1989), Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, Balai Pustaka
- Suracmad, Winarno (1993), Metodologi Research Bandung.
- Soetrisno, T.S. (tanpa tahun) Pembaharuan Pendidikan
- W.J.S. Poerwadarminta (1984), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Widianingsih Kustiatus Dra. (1994/1995), Aspek Medis Anak Tuna Rungu. Bali
- Yusuf Muri A. Drs. (1989), Filsafat Pendidikan Islam
- Zaini Muktarom Drs. (1994), Ilmu Pendidikan Islam. Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.